

PEMETAAN LEKTUR KLASIK KRISTEN DI TANA TORAJA

Mapping Classical Christian Literatur In Tana Toraja

La Sakka*

*Balai Litbang Agama Makassar
Jl. A. P. Pettarani No. 72 Makassar
E-mail: adi_samud@yahoo.co.id

Koreksi naskah I tanggal 24 Juli 2012. Koreksi naskah II tanggal 1 Agustus 2012. Finalisasi Naskah 9 Oktober 2012

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pemetaan lektur klasik Kristen di Tana Toraja. Masalah utamayang dikaji adalah lektur klasik Kristen apakah yang masih dapat ditemukan di masyarakat Tana Toraja dan apa isi kandungan lektur klasik Kristen tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian ini mengemukakan secara umum bahwa kondisi lektur di kabupaten Tana Toraja masih baik karena tersimpan di perpustakaan, adapun klasifikasi lektur yang ditemukan di kabupaten Tana Toraja yaitu naskah atau manuskrip tulisan tangan 11 buah dan lektur 29 buah dengan rincian: tafsir 6 buah, majalah 2 buah, buku ajar 7 buah, kebaktian 2 buah, surat Rasul 2 buah, puji-pujian (kidung) 1 buah dan lektur keagamaan lainnya 9 buah.

Kata Kunci: *Pemetaan, Lektur, Kristen, dan Tana Toraja*

Abstract

This study discusses the mapping of the classic Christian literature in Tana Toraja. The main issue examined was whether a Christian classic literature can be found in the Tana Toraja and what the content of the Christian classic literature. This research is a qualitative research procedures which produce descriptive data. The results of this study suggests that conditions in general literature in Tana Toraja regency was still good as stored in the library, while the classification of literature found in the Tana Toraja regency manuscripts handwritten manuscript or 11 pieces and 29 pieces of literature with details: commentary 6 pieces, 2 magazines fruit, textbooks 7 pieces, service 2 pieces, 2 pieces Apostle letters, dithyramb (ballad) 1 piece and other religious literature 9 units.

Keywords: *mapping, literature, Christianity, and Tana Toraja*

PENDAHULUAN

Perjalanan sejarah suku-suku di Nusantara Indonesia memperlihatkan adanya hubungan erat antara faktor keberagaman masyarakat dengan faktor politik kekuasaan. Penerima agama Islam secara resmi oleh kerajaan-kerajaan lokal di nusantara mendorong terjadinya internalisasi Islam dalam tataan kehidupan masyarakat. Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Kedatangan bangsa-bangsa barat mempengaruhi corak keberagaman masyarakat yang dikuasainya. Bangsa Portugis dan Spanyol mendatangi berbagai wilayah Nusantara dan berusaha menguasainya didorong oleh faktor ekonomi, namun diikuti oleh tugas atau misi katoik. Demikian pula Bangsa Inggris dan Beianda yang membawa misi Kristen (Protestan).

Berdasarkan fakta historis di Kawasan Timur Nusantara Indonesia, pada tahun 1512 kapal-kapal Portugis mengunjungi kepulauan rempah-rempah, Maluku untuk pertama kali, dan sejak tahun 1522 mereka tinggal tetap di Ternate, Ambon, Banda, dan lain-lain tempat untuk berdagang. Kedatangan Portugis ini merintis jalan bagi kedatangan misi Katoik Roma pada wilayah-wilayah yang ditempatinya. Upaya-upaya misi untuk menyebarkan agama Katoik ini berjalan lamban. Usaha misi berubah mulai berkembang setelah kunjungan misionaris Yesuit yang masyhur, Franciscus Xaverius ke Maluku yang tiba di Ambon pada bulan Peberuari 1546. Setelah mempersiapkan diri beberapa bulan lamanya di maluku dengan mempelajari bahasa Melayu, ia mengunjungi Ternate, Halmahera, dan Morotai selama lima belas

bulan bekerja di Maluku, Xaverius membaptiskan beribu-ribu orang dan selanjutnya agama ini mengalami perkembangan sampai tahun 1570.¹

Padapermulaantahun 1605 kapal-kapal Belanda berlabuh di Teluk Ambon dan kemudian mengambil alih pendudukan Portugis di daerah ini. Mulai tahun 1609 diutuslah juga pendeta-pendeta sebagai pegawai V.O.C, sebagai aplikasi tanggung jawabnya atas kemajuan gereja. Mereka ditugaskan petobatan orang kafir dan pendidikan anak-anak mereka. Kaum Maluku yang beragama Katolik Roma masuk Protestan dan di mana-mana dibuka sekolah dan diberikan pengajaran agama. Agama Protestan Calvinis berkembang di Ambon-Lease dan Banda, di Ternate dan Bacam, di Manado dan sangir, dan lain-lain.²

Fakta historis ini meninggalkan bekas yang nyata dari segi keberagaman masyarakat, yaitu adanya realitas beberapa daerah di Kawasan Timur Nusantara Indonesia, agama Kristen Protestan memiliki pemeluk yang menonjol, bahkan mayoritas, seperti Ambon, Tobelo, Manokwari, Manado, Sangir dan Tana Toraja. Realitas keberagaman ini tentunya tidak terlepas dari perjalanan misi yang secara terus menerus melalui pendidikan di sekolah, khutbah-khutbah di gereja, dan upaya-upaya pendidikan, serta penyuluhan agama lainnya.

Lektur keagamaan sebagai terjemahan atau karya asli misionaris Kristen lainnya, baik berupa tulisan tangan (naskah atau hasil cetakan) memegang peranan penting dalam kesuksesan usaha misi. Di dalam lektur keagamaan sebagai warisan masa lalu itu terdapat berbagai karya ilmiah dan petunjuk-petunjuk agama yang bernilai tinggi. Lektur keagamaan klasik itu merupakan peninggalan budaya yang sarat dengan informasi masa lampau, terutama dalam masalah pendidikan, pengajaran, dan keilmuan lainnya. Produk masa lampau yang bernilai tinggi masih banyak yang relevan dengan konteks kekinian.

Diasumsikan banyak dari lektur keagamaan klasik itu yang tidak lagi diterbitkan atau disalin ulang secara terus menerus sehingga tetap dalam keklaksikannya, dalam arti benda kuno yang terancam kepunahannya karena termakan oleh usia pemeliharaan yang tidak standar. Lektur keagamaan klasik ini dapat dikategorikan sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) yang harus dilindungi sesuai dengan Undang-Undang

Nomor 5 Tahun 1922. Salah satu langkah perlindungan adalah menelusuri keberadaannya kemudian menginventarisir dan mendigitalkannya. Selain itu melakukan pemetaan dan mengungkap kandungannya.

Daerah yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kabupaten Tana Toraja dengan asumsi bahwa masih banyak lektur keagamaan klasik yang beredar di tangan pendeta maupun masyarakat dan lektur tersebut tidak diterbitkan lagi namun masih layak baca untuk dijadikan sebagai rujukan ilmiah.

Berdasarkan asumsi dasar bahwa banyak lektur klasik Kristen yang masih tersimpan di masyarakat pada berbagai wilayah di kawasan timur Indonesia, maka pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah lektur klasik Kristen apakah yang masih dapat ditemukan di masyarakat Tana Toraja? Dan apa kandungan isi lektur klasik Kristen tersebut? Bertolak dari masalah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan pemetaan dan digitalisasi terhadap lektur klasik Kristen yang ditemukan serta mendeskripsikan isi lektur klasik Kristen yang masih ditemukan di kalangan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan para informan dalam rangka mendapatkan informasi kelekturan, menelusuri keberadaan lektur dan memperoleh data terkait, observasi berkaitan dengan kondisi kehidupan masyarakatnya, studi pustaka terhadap buku-buku yang relevan terhadap lektur yang ditemukan, perekaman dengan menggunakan digital elektronik (digitalisasi).

Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Sebagaimana lazimnya pada penelitian kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan verifikasi, klasifikasi, dan kategorisasi data. Data tentang lektur dilakukan deskripsi fisik dan isi secara singkat yang dibatasi pada judul lektur, pemilik lektur, alamat pemilik, jumlah halaman, ukuran, penerbit, tahun penerbitan, tempat penerbitan, dan garis besar isi kandungan.

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tana Toraja

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Daerah Tingkat II di bawah wilayah Provinsi Sulawesi

¹ H. Berkhof dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK-GM, 1995), h. 235-235

² *Ibid.*, h. 237-238.

Selatan. Secara geografis, Kabupaten Tana Toraja yang beribukota di Makale terletak antara 2°-3° Lintang Selatan dan 119°-120° Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara dan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang disebelah selatan, serta pada sebelah timur dan barat masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Barat.³

Tana Toraja di kenal dengan lanskap budayanya (*cultural landscape*) yang unik, di antara yang paling khas yaitu adanya tradisi penguburan jenazah leluhurnya pada tebing batu. Keunikan budaya Toraja menjadikan wilayah ini dinominasikan menjadi *UNESCO World Heritage Sites*, padatahun 1995 yang lalu. Nilai dan daya tarik budaya yang ada juga menjadikan Tana Toraja sebagai daerah tujuan wisata utama kedua setelah pulau Bali, khususnya bagi wisatawan mancanegara.

Selanjutnya, berdasarkan kriteria dan kelayakan yang dimiliki oleh budaya Toraja, maka UNESCO dalam konferensi World Heritage Cultural yang dilaksanakan di Hotel Missiliana pada 22 April 2001 berkeputusan "Bahwa dalam upaya pelestarian peninggalan keurbakalaan budaya dan alam Toraja yang unik dan langka, maka daerah ini perlu dimasukkan dalam daftar kawasan wisata budaya dunia." Hasil konferensi tersebut kemudian dibuatkan rekomendasi oleh Bupati Tana Toraja nomor 556/0150/Pariwisata tanggal 29 Januari 2004. Rekomendasi tersebut ditujukan kepada DPRD Tana Toraja. Isinya agar DPRD membuat Surat Keputusan bahwa Tana Toraja sebagai kawasan warisan budaya dunia. Penetapan ini selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan Unesco untuk penetapan selanjutnya.⁴

Mayoritas orang-orang masih mengikuti sebuah kultur leluhur yang disebut "Aluk Todolo" yang mengatur semua upacara adat. Pola pelaksanaan Aluk Todolo yang dianut oleh masyarakat Toraja dilakukan dalam pemahaman dua sistem berjenjang dalam kehidupan manusia di dunia ini, pertama tantangan kesenangan, kebahagiaan, dan keselamatan; kedua tantangan kesusahan, kematian, dan kehancuran.

Dari dua pemahaman tersebut, kepercayaan masyarakat Toraja yang dikenal dengan *aluk* terbagi

ke dalam dua sistem dasar, pertama *aluk tuka* yang berarti keberuntungan atau keselamatan dan kedua *aluk solo* yang berarti kemunduran atau kegelapan. Maka seluruh aspek kehidupan masyarakat Toraja selalu dikaitkan dengan kedua pola sistem tersebut, yang sebagian besar implementasinya dapat terlihat pada upacara maupun ritual adat masyarakat Toraja.

Budaya animisme mereka adalah salah satu dari banyak upacara, termasuk yang paling dikenal, yang berpusat pada kerbau. Hewan ini memainkan peran penting dalam kehidupan Toraja, yang merupakan simbol status dan juga merupakan simbol kurban disembelih pada upacara keagamaan seperti upacara pemakaman. Daya tarik lain yang dimiliki oleh Tana Toraja adalah 'Tao Tao,' yaitu kuburan gantung yang terletak di tebing yang dipotong dari batu-batu sebagai cara untuk mencegah kejahatan umum menjarah kuburan.

Agama Kristen Protestan yang merupakan agama mayoritas masuk di Tana Toraja berasal dari negeri Belanda. Pada tanggal 6 Februari 1901 di Utrecht Belanda Gereja Hervormd Belanda (Nederland Hervormd de Kerk) membentuk badan zending yang bernama *de Gerevormeerde Zending Bond* (GZB). Maksud dari pada badan ini ialah untuk mengutus zendeling-zendeling yang membawakan sabda Tuhan kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Yesus Kristus.⁵ Yang menjadi motto dari GZB dalam menyebarkan Alkitab ialah firman Tuhan dalam Yahya: 16 yang berbunyi:

Ada lagi padaku domba lain yang bukan masuk domba ini, maka sekalian itu juga wajib aku bawa, dan domba-domba itu kelak mendengar akan suaraku, lalu akan menjadi sekawan dan menjadi gembala seorang saja.

Pada tahun 1912 GZB memutuskan mengirim seorang penyebar Injil yang bernama Antonie Aris Van de Loosdrecht berumur 28 tahun untuk menjadi utusan Injil di Tana Toraja. Tanggal 5 September Van de Loosdrecht dari negeri Belanda menuju Tana Toraja, sudah tentunya pengetahuan Van de Loosdrecht tentang suku Toraja masih kurang. Awalnya mereka tidak langsung menawarkan agama Kristen atau menawarkan Alkitab kepada masyarakat Toraja yang menganut kepercayaan Aluk Todolo, tetapi mereka

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja *Tator Dalam Angka 2009*

⁴ Mohammad Natsir Sitonda, *Toraja Warisan Dunia* (Cet. III; Makassar: Pustaka Refleksi, 2009), h. 26.

⁵ Abd. Kadir M., *Kehidupan Masyarakat Kristen Protestan di Kelurahan Rantepao Kecamatan rantepao Kabupaten Tana Toraja dalam Bunga Rampai Penelitian Agama III* (Ujung Pandang: Balai Penelitian Lektur Keagamaan, 1996), h. 26.

menciptakan wahana komunikatif, yaitu pembukaan sekolah-sekolah melalui konsultasi dengan tua-tua kampung, kepala-kepala adat, kepala-kepala distrik dan pemuka-pemuka masyarakat lainnya yang mendapat sambutan responsif terutama dari kepala-kepala distrik. Pada bulan November 1913, maka didirikan sebuah sekolah di Tonga Kesu yang menjadi sekolah zending pertama di daerah Rantepao.⁶

Satu hal yang menarik yaitu masyarakat Tana Toraja walaupun umumnya telah menganut agama Kristen, namun tetap memegang teguh kebudayaan lokal. Bagi mereka menjadi Kristen tidak berarti berganti kebudayaan. Tetapi menjadi Kristen terpanggil untuk kritis dengan mengatakan tidak kepada hal yang bertentangan dengan iman Kristen tetapi dapat pula berkata ya terhadap kebudayaan yang dapat diinterpretasi ulang sesuai dengan agama Kristen.⁷

B. Kelekturan

Sebagaimana telah diketahui bahwa Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah yang berpenduduk mayoritas Kristen di Propinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditandai dengan keberadaan tempat ibadah berupa gereja dan lembaga pendidikan agama Kristen baik itu negeri maupun swasta. Transformasi ajaran Kristen di Tana Toraja melalui beberapa lembaga pendidikan Kristen sangat besar. Hal ini terlihat dari kuantitas orang yang belajar di lembaga pendidikan tersebut. Mereka berdatangan dari berbagai daerah/kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Toraja.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam transfer ilmu merujuk pada beberapa buku-buku atau lektur keagamaan serta tulisan atau catatan pendeta. Tulisan atau catatan inilah melahirkan sebuah naskah. Jenis naskah terdiri beberapa materi seperti bahan ajar dan khutbah-khutbah. Dari hasil penelusuran, diketahui bahwa lektur keagamaan klasik di Tana Toraja sangatlah banyak jumlahnya. Lektur-lektur tersebut dimiliki oleh para pendeta dan masyarakat yang memang mempunyai perhatian tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama. Sebagian dari lektur tersebut telah didigitaslisasi dalam penelitian ini. Sementara sebagian yang lain masih sangat banyak belum terdigitalisasi.

⁶*Ibid.*, h. 100.

⁷Th. Kobong, et. al., *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaannya dengan Injil* (Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992), h. 52.

⁸Efraim Rumpa, *In Memoriam Pendeta Andreas Rumpa* (tp: 2002), h. 5.

⁹Wawancara dengan Pdt AJ Anggui melalui telepon seluler pada tanggal 14 Oktober 2010.

Secara uraum lektur klasik yang ditemukan di Kabupaten Tana Toraja masih tersimpan dengan baik di tangan para pendeta. Di samping itu, juga ada yang disimpan di perpustakaan seperti perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi (STT) Rantepao dan perpustakaan pribadi almarhum pendeta Andreas Rumpa.

Khusus lektur milik pendeta Andreas Rumpa, lektur tersebut disimpan dan dirawat dengan baik oleh keluarga (anak almarhum). Ada yang disimpan di rak buku, lemari, kardus dan peti. Jumlah lektur baik itu lektur klasik ataupun kontemporer yang dimiliki oleh beliau kurang lebih 1.000 judul. Lektur-lektur tersebut dapat dipinjam oleh siapapun untuk keperluan penulisan skripsi, tesis, disertasi atau keperluan karya tulis lainnya.⁸ Lektur-lektur tersebut terdiri dari berbagai jenis seperti Bible, buku keagamaan Kristen, majalah keagamaan Kristen, bahan ajar di lembaga pendidikan kristen dan lain sebagainya.

Walaupun lektur secara umum disimpan pada tempat yang cukup aman namun bukan berarti lektur tersebut dapat bertahan cukup lama. Hal ini disebabkan kondisi kertas lektur yang sudah tua dan mudah robek. Maka hal ini berimplikasi pada kondisi lektur yang sangat memprihatinkan. Pada akhirnya banyak lektur yang hancur akibat suhu panas, dimakan oleh rayap bahkan ada rusak akibat bencana kebakaran seperti yang terjadi pada lektur milik Mantri Rupang dan Pendeta AJ Anggui.⁹ Oleh karena itu, lektur-lektur tersebut perlu direproduksi ulang dengan cara mendigitalisasi dan menerbitkannya kembali mengingat usianya yang semakin bertambah akan berakibat pada kehancuran lektur.

Berkaitan dengan hal tersebut itu masih diperlukan upaya penyelamatan lektur oleh instansi-intansi yang terkait termasuk Balai Litbang Agama Makassar (Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan). Bahkan upaya penyelamatan tersebut mesti dilakukan dengan melibatkan instansi lain seperti Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah baik itu di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Dari hasil penelusuran terhadap lektur klasik di Tana Toraja, ditemukan bahwa lektur tersebut memiliki keragaman. Namun, tidak semua jenis lektur

didigitalisasi. Adapun lektur yang didigitalisasi yaitu lektur klasik dengan berbagai macam klasifikasinya dengan jumlah 40 buah. Adapun klasifikasi temuan di lokasi yaitu Naskah (*manuscript*) 11 buah terdiri dari:

1. Catatan sebanyak 5 buah
2. Pelajaran sebanyak 3 buah
3. Khutbah 1 buah
4. Naskah Gereja dan Negara 1 buah, dan
5. Naskah Pemandangan Alkitab III 1 buah

Sementara Lektur berupa cetakan yang diinventarisir dan didigitalisasi sebanyak 29 buah dengan rincian sebagai berikut:

1. Tafsir 6 buah
2. Majalah 2 buah
3. Buku ajar 7 buah
4. Kebaktian 2 buah
5. Surat Rasul 2 buah
6. Puji-pujian (kidung) 1 buah
7. Lektur keagamaan lainnya 9 buah

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa di Tana Toraja terdapat banyak jenis lektur keagamaan. Namun digitalisasi terhadap lektur tersebut hanya sebatas pada klasifikasi yang telah disebutkan di atas. Hal ini dengan pertimbangan variasi klasifikasi terhadap lektur. Di samping itu, dengan pertimbangan bahwa lektur yang didigitalisasi adalah yang ditulis atau diterjemahkan oleh penulis lokal serta lektur terbitan lokal.

C. Deskripsi Naskah

Dari beberapa lektur yang diinventarisir dan didigitalisasi, sebagian diantaranya akan dideskripsikan berikut ini:

1. Atjara-atjara Persatuan

Pemilik/Pengoleksi Lektur : Pendeta Andreas Rumpa
 Alamat Pemilik/Pengoleksi : Jl. Nusantara No. 17 Makale
 Penulis Lektur
 Tahun Penerbitan 1958
 Jumlah Halaman 26
 Ukuran 26x18,5 cm
 Penerbit Badan Penerbit Baptis
 Tahun Penerbitan 1958
 Tempat Penerbitan Bandung
 Garis Besar Isi Kandungan:

Buku ini memuat tujuan utama dari Persatuan Latihan Baptis atau Latihan Dalam Keanggotaan

Gereja.' Tidak ada bagian lain dalam kehidupan gereja yang bertujuan khusus seperti ini. Seperti halnya Sekolah Minggu sebagai momentum untuk mempelajari kitab suci. Kebaktian pagi dan sore untuk sembahyang umum. Kumpul berdoa sebagai ekspresi untuk memperdalam ketekunan. Demikian juga dengan Persekutuan Kaum Wanita yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan anggota-anggotanya dalam bakti dan pengenalan pemberitaan injil. Tugas dan kewajiban keanggotaan gereja sangat penting sehingga perlu sekali gereja mengadakan satu kursus untuk melatih tiap-tiap anggota (*community intern training*).

Persatuan Latihan Baptis adalah satu organisasi keluarga dimana semua klasifikasi umur terakomodir untuk berpartisipasi di dalamnya. Persatuan latihan ini, secara umum bertujuan sebagai wadah maupun media pemberitaan Injil dan pelatihan dalam pekerjaan dan layanan Kristen, belajar, serta untuk memperoleh jiwa bagi Kristus. Acara atau agenda Persatuan Latihan Baptis bisa juga dihadiri non-Kristen, tetapi hanya sebagai anggota-tamu, dan tidak berpartisipasi aktif dalam acara. Pada Persatuan Latihan tersebut, para anggota mengikuti satu kursus dalam bacaan Kitab Suci yang dilaksanakan setiap hari, pelajaran-pelajaran yang dikaji adalah asas-asas kepercayaan, ketekunan, bakti, pengabdian dan kadang-kadang mengadakan kursus istimewa pencerahan hidup kepada Tuhan. Kursus ini dimaksudkan untuk memimpin anggota-anggota gereja berkata sebagai orang Kristen, berdoa sebagai orang Kristen, mengerti dan mempergunakan Kitab Suci sebagai orang Kristen, memberi persembahan sebagai orang Kristen, mengerti asas kepercayaan sebagai orang Kristen dan berjiwa pengabar Injil sebagai orang Kristen.

2. Air Jang Hidup

Pemilik/Pengoleksi Lektur Andreas Rumpa
 Judul Lektur Air Jang Hidup
 Alamat Pemilik/Pengoleksi Jin. Nusantara No 17 Makale
 Penerbit Badan Penerbit Kristen
 Pengarang Dr. John Sungh
 Alamat Penerbit Kwitang 22 Djakarta
 Jumlah Halaman 229
 Tahun Penerbitan 1951
 Ukuran Lektur Panjang 20,5 cm Lebar 14,5 cm
 Garis besar isi

Buku ini membahas penjelasan tentang Injil Markus. Tema besar dalam Injil Markus adalah

tentang kerahasiaan Yesus sebagai Mesias dan kelambanan murid-muridnya. Dalam Injil ini, Yesus sering dikutip memerintahkan murid-muridnya untuk tidak memberitahu siapapun identitasnya (sebagai Mesias). Yesus menggunakan perumpamaan untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seringkali, murid-muridnya kesulitan menangkap maksud dan perumpamaan-perumpamaan tersebut, dan Yesus menjelaskannya kepada mereka secara pribadi. Murid-muridnya juga seringkali tidak dapat memahami arti mukjizat yang dilakukan oleh Yesus. Buku Air yang hidup sebagai penjelasan memuat 16 Pasal yang secara umum mendeskripsikan tujuan kedatangan Tuhan Yesus, kehebatan dan kemahakuasaan Tuhan Yesus, pedoman hidup yang diajarkan Tuhan Yesus, kemenangan Tuhan Yesus dari maut dan kebangkitan di antara orang mati dan cerita tentang pengadilan, keputusan hukum, dan tersalibnya Yesus.

3. Kitab Puji-pujian (Talita-Kumi)

Pemilik/Pengoleksi Lektur : Pendeta Andreas Rumpa
 AlamatPemilik/Pengoleksi : Jl. NusantaraNo 17Makale
 Penulis Lektur : HanHokBian
 JumlahHalaman : 64
 Ukuran : 15,3x9,5 cm
 Penerbit
 Tahun Penerbitan : 1955
 Tempat Penerbitan : Jakarta
 Garis Besar Isi Kandungan:

Isyarat faktual dari kitab pujian-pujian ini meng-eksplanasi secara gamblang tentang ekspresi kecintaan kepada Tuhan yang lebih dari pada yang lainnya. Konsekwensi logis dari kecintaan kepada Tuhan Yesus Kristus yang mendalam tersebut akan mendapatkat reward/imbalan Surga. Diilustrasikan dalam kitab ini bahwa hamba-hamba yang konsisten mengikuti jalan Tuhan akan menempati satu kapal menuju ke surga dan akan mendiami rumah Tuhan dalam surga. Pujian-pujian Kemahabesaran Tuhan membentangi di langit dan bumi. (Ayat 9) orang Kristen didamaikan dengan Tuhan di dalam Kristus, Tuhan juga sebagai pohon sejahtera (perdamaian) bagi segenap orang. (ayat 10) Tuhan adalah pemilik yang sah dunia yang senantiasa menginstruksikan hamba untuk menghindari dari ajakan Iblis (*devil follower*) dan seorang hamba Yesus harus senantiasa mengedepankan kebenaran yang diajarkan Tuhan Yesus karena kebenarannya-lah yang nyata dan dipuji. (ayat 11 & 12) orang Kristen menganggap sukacita dan hormat di dunia adalah milik Tuhan di dalam Kristus. Dalam kitab ini juga diproklamkan

bahwa berbahagia yang menggenapkan Torat Tuhan dan mengikuti kebenaran menurut Torat yang berisi tuntunan iman akan Tuhan Yesus Kristus yang menghidupkan, melembutkan dan menguatkan hati! Orang ini lepas dari kutuk Torat, memperoleh berkat dan selamat di dalam Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus Kristus sangat mendambakan hamba yang rendah hati, karena orang yang rendah hatinya mereka itu yang mempunyai Kerajaan Surga. Orang rendah hatinya adalah orang yang tabiatnya sopan, hormat dan mengedepankan kemuliaan.

4. Liturgi Upacara Kebaktian

Pemilik/Pengoleksi Lektur : Pendeta Andreas Rumpa
 AlamatPemilik/Pengoleksi : Jl. NusantaraNo 17Makale
 Penulis Lektur : -
 Tahun Penerbitan
 JumlahHalaman : 103
 Ukuran : 16x13 cm
 Penerbit : Percetakan Negara Manado
 Garis Besar Isi Kandungan:

Kitab ini Mendeskripsikan dan menguraikan beberapa adab yang ideal dilakukan sebelum melakukan kebaktian:

- Berusahalah hadir di tempat kebaktian sebelum upacara dimulai.
- Apabila terlambat, masuklah perlahan-lahan sementara jumat waktu Chadim berkata-kata atau jumat sementara berdoa.
- Ambillah bahagian bersama-sama semua untuk tertibnya upacara.
- Apabila sudah masuk rumah Gereja dan duduk, perhatikanlah keteduhan sambil melengkapkan diri dengan doa dan atau membaca Alkitab.
- Sesudah pengkhutbah turun dari mimbar, barulah jemaat pulang, dan tinggalkan tempat duduknya.

Kitab ini juga berisi tentang pesan-pesan dalam acara-acara persatuan yang terdiri dari beberapa tema yaitu; KalamTelahMenjadi Manusia, Mulailah dengan Allah, Tempat Aman, Sendirian dengan Tuhan, Bila Kuatir, Satu Peta Bagi Manusia, Hormatilah Ayah Bundamu, Kunci Itu Kunci Saudara, Gerejanya dan Gereja Kita, Memperoleh Jiwa-jiwa Sesat kepada Kristus, Pentingnya Kesetiaan, Menjadi Satu dengan Orang Banyak dan Bersih Dalam Hati.

5. Majalah Kristen Kesaksian

Pemilik/Pengoleksi Lektur	Pendeta Andreas Rumpa
Alamat Pemilik/Pengoleksi	Jl.Nusantara, No. 17 makale
Penulis Lektur	
Jumlah Halaman	16
Ukuran	
Penerbit	18x14cm
Tahun Penerbitan	
Tempat Penerbitan	1950
Sampul	
Garis Besar Isi Kandungan	Sudah tidak ada

Majalah ini adalah kumpulan khutbah yang sering dibacakan pada acara kerohanian Kristen. Perbincangan mengenai pembacaan bacaan~bacaan Kerohanian didesain sebagai *guidance* manusia dalam mengarungi roda kehidupan. Materi-materi tercover antara lain; membahas tentang urgensi kepercayaan kepada Tuhan Yesus (percaya akan kesaksian Allah dari hal Tuhan Yesus dan percaya bahwa Yesus anak Allah Percaya akan kebangkitan Tuhan Yesus kepercayaan sebagai jalah karunia Allah), mengabdikan bagi Tuhan (Menjadi hamba Allah,—hamba Kristus." (Rum 6:22; I Kor. 7: 22), Mengabdikan kepada Tuhan juga berarti menjadi hamba Tuhan), hidup bagi Tuhan ((Rum 14:6-9) Selain menjadi hamba Tuhan, Manusia juga hidup bagi Tuhan. Seseorang umat Kristen yang sungguh mengabdikan kepada Tuhan, termanifestasi dalam segala yang dilakukan hanya untuk Tuhan. Ini bukan hanya terbatas pada pekerjaan pemberitaan Injil saja, melainkan meliputi segenap pekerjaan atau aktivitas dalam kehidupan), percaya sebelum bertobat (sebelum percaya harus bertobat kepercayaan yang menyebabkan keselamatan harus didahului dengan tobat. Tuhan Yesus berkata: bertobatlah kamu dan per-cayalah akan injil: Markus 1:5), hakikat tobat dalam ajaran Kristen, urgensi dan penafsiran kepercayaan dalam domain hakikat ajaran Kristen, menerima dan masuk ke dalamnya (menerima berarti Kristus masuk ke dalam anda sedangkan masuk ke dalam berarti anda masuk ke dalam Kristus dan bersatu-pada-Nya).

6. Mimbar Gereja Masehi Jilid III

Pemilik/Pengoleksi Lektur	Pendeta Andreas Rumpa
Alamat Pemilik/Pengoleksi	Jl. Nusantara No 17 Makale
Penulis Lektur	Pendeta P. H. Pouw
Jumlah Halaman	130
Ukuran	16x 10cm
Penerbit	

Tahun Penerbitan	: 1939
Tempat Penerbitan	: Surabaya
Garis Besar Isi Kandungan:	

Kitab ini disusun sebagai langkah tekstualisasi berbagai ajaran-ajaran dan informasi dari Tuhan yang dijabarkan sebagai berikut: Kemuliaan bagi orang-orang yang mempunyai pengetahuan (*well educated*), tentang Allah (khutbah seri beralaskan Amsal Suleman, Orang konsisten dengan Firman Tuhan (1) . 7 - 12, memprioritaskan memberi dengan hati sebagai aspek kepekaan sosial (II) 13-18, panggilan suara dengan wujud Memanggil budi (111) 18 24, mencari dan menyelidiki pengetahuan tentang Tuhan Yesus (IV) 25-31, Akibat yang membahagiakan (V) 31-37, Tempat Perlindungan anak-anak Tuhan (I) 37-42, Tempat perlindungan yang teraman (11) 42-47, keberadaan Tuhan Yesus di tengah-tengahnya 47 - 52 menceritakan tentang Penguasa di Udara 53 - 59, Hikayat Jabez (khutbah Radio) 59 - 66, keberadaan Salib yang bertitel (khutbah Radio) 66 - 73, historisitas Israil sebagai kebun anggur Allah (1) 73 - 81, Israil sebagai pohon Zaitun (11) 81 - 90, Israil laksana pohon era (11) 90 - 99 Cerita tentang tangan dan sayap 99 - 106, rencana ringkas dan riwayat 107-130, Sebuah ayat yang bersusun langkahnya 107, Menteri Keuangan 107- 108, batuterjal 108- 109, Yahudi Ajaib 111-112, Hendaklah engkau mencari Tuhan 112-113, Kelak Aku ditengahnya 113-114, orang Galilea juga menengadah ke langit.

7. Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak-anak

Pemilik/Pengoleksi Lektur	: Pendeta Andreas Rumpa
Alamat Pemilik/Pengoleksi	: Jl.Nusantara, No. 17 makale
Penulis Lektur	: A. I. Salomo dan G.MA. Nanggalong
Tahun Penerbitan	1959
Jumlah Halaman	44
Ukuran	18x12.5 cm
Penerbit	Badan Penerbit Kristen
Tahun Penerbitan	1959
Tempat Penerbitan	Jakarta
Garis Besar Isi Kandungan	

Buku aslinya adalah: "THE CHRISTIAN EDUCATION OF CHILDREN" karangan Mildred Proctor dan diterbitkan oleh World Council of Christian Education and Sunday School Association, suatu buku pembimbing bagi para pendidik Agama Kristen khusus untuk bagian anak-anak. Mildred Proctor dalam bukunya banyak menyesuaikan diri dengan keadaan Asia. Namun demikian bagi Indonesia banyak juga diubah.

Kitab ini secara umum memuat ajaran dan pengetahuan tentang aspek edukatif, kepemimpinan yang senyatanya diberikan kepada anak-anak, konkretnya sebagai berikut: Urgensi Anak-anak; dalam persepsi Tuhan Yesus anak-anak itu penting dan mempunyai segala unsur badani. Ketika murid" muridnya melarang anak-anak mendekati Tuhan Yesus, maka Tuhan Yesus sendiri adalah yang mengundang anak-anak itu untuk datang kepada-Nya. Pada aspek edukatif (waktu dan tempat, penggolongan anak-anak dalam kelas dan kelompok, bahan-bahan yang akan dipergunakan, bahan ajar sesuai dengan jiwa dan ajaran Injil Kristus, pokok dan bahasa adaptif terhadap umur anak yang membacanya, dan memberi pemahaman yang jelas atas konten cerita dalam sebuah buku) yang paling pertama yang harus kita fokuskan adalah mendidik anak baik laki-laki maupun perempuan dalam ajaran Tuhan Yesus ditegaskan sebagai anak yang hidup dari Allah yang hidup. Pembelajaran kepemimpinan meliputi; melatih untuk tabah, pengasih, menghargai waktu, dewasa dalam iman dan bergaul, perasaan humor.

8. Pengajaran Ringkas dari Agama Kristen

Pemilik/Pengoleksi Lektur	Pendeta Andreas Rumpa
Alamat Pemilik/Pengoleksi	Jl. Nusantara No 17 Makale
Penulis Lektur	
Jumlah Halaman	39
Ukuran	15,5x 11,5 cm
Penerbit	
Tahun Penerbitan	1950
Tempat Penerbitan	Jakarta
Garis Besar Isi	

Kitab ini dibuat sebagai kitab panduan dalam mengenal Tuhan Yesus. Uraian naratifnya sebagai berikut; (a) Dialah yang menjadikan engkau, Serupa apa engkau dijadikan, kehendak-Nya lah yang menjadikan segala makhluk lain, yang diteladani keteladanan-Nya, eksplanasi maksud engkau dijadikan, tata cara engkau menghormati Allah, kepada siapa engkau percaya, siapakah Allah itu, siapa yang pertama engkau percaya, adakah Ilahi lain di luar Allah yang esa, apakah Bapa itu menjadi anak dan anak itu menjadi ruh kudus, menghormati dan berbakti kepada-Nya, wujud konkrit kepercayaan kepada-Nya adalah dengan sembah, budi, dan dengar Dia, memproklamkan bahwa Allah Bapa Allah Anak dan Allah roh kudus, kuasa. (b) Hal tempat diam Allah meliputi; dimanakah diam Allah itu, tidakah di geredja, dari mana engkau tahu itu, bagaimana bunyi sabda itu, apakah

rumah Allah, adakah Allah berdiam dalam hatimu, bahwa langit itulah arasku, dan bumi jadi alas kakiku. (c) Hal pengenalan akan Allah; bagaimana belajar mengenal Allah, mengenal Allah dengan nyata dan terang dari segala makhluk, dimanakah kalam-nya itu tertulis, isi kitab yang kudus, mendalami informasi dalam Taurat dan Injil, hukum Allah, dan kabar selamat dari Yesus Kristus.

9. Penyelidikan Tentang Surat Rasul Paulus Kepada Galatia

Pemilik/Pengoleksi Lektur	Pendeta Andreas Rumpa
Alamat Pemilik/Pengoleksi	Jl. Nusantara No 17 Makale
Penulis Lektur	H. Rosin *
Jumlah Halaman	28
Penerbit	Tidak ada
Tahun Penerbitan	1952
Tempat Penerbitan	Jakarta
Garis Besar Isi Kandungan	

Penyelidikan Alkitab ini disusun sebagai pedoman penyelidikan Alkitab pada Konferensi Pemuda Kristen seluruh Indonesia yang telah berlangsung di Makassar, dari tanggal 9-16 juni 1951. Bersama-sama dengan pembantu saja, saudara Ihromi, telah mengadakan revisi yang teliti pada Penyelidikan alkitab ini. Penyelidikan Alkitab ini dimaksudkan untuk menjadi bahan ajar bagi orang yang hendak membicarakan surat kepada orang Galatia dalam suatu kelompok. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: membaca surat dari Paulus dengan cermat, dalam menggali Alkitab ini hendaknya diawali dengan melahirkan beberapa pertanyaan. Keterangan dari Alkitab yang sedikit sulit dimengerti diserahkan kepada kelompok-kelompok Alkitab sendiri.

Surat itu dibagi dalam lima bagian, karena konferensi di Makasar itu membicarakan Pancasila. Sudah tentu surat ini dapat juga berlainan bagiannya. Akan tetapi kami merasa berkewajiban, untuk menolong Pemuda Indonesia dalam mencari jalan dari Alkitab kepada kenyataan dimana mereka hidup. Jadi kitab disusun bukan untuk mencari jalan dari Pancasila ke Alkitab, melainkan jalan dari Alkitab ke Pancasila. Hal itu mungkin, karena Firman Allah menjadi daging. Yesus Kristus datang kepada orang-orang dan sinar-Nya jatuh juga pada Pancasila. Karena itu kita bisa jumpai di sana sini terdapat beberapa uraian pandangan tentang Pancasila.

10. Sedjarah Geredja Ringkas

Tempat Penyimpanan Lektur: Perpustakaan STTH
 Penulis Lektur Dr.I.H Enklar
 Jumlah Halaman 104
 Ukuran 15x22 cm
 Penerbit Badan Penerbit Kristen
 Tahun Penerbitan 1955
 Tempat Penerbitan Jakarta
 Garis Besar Isi Kandungan:

Buku ini secara garis besarnya merilis sejarah gereja-gereja yang ada di beberapa belahan dunia. Beberapa tema pembahasan antara lain; Dunia tempat Geredja timbul, Kaum Jahudi dalam perserakan, Djumat Kristen Jang Muda, Geredja sesudah Zaman Rasul, Pertikaian antara Geredja dan dunia, Tiga jenis godaan, Sendjata Geredja, Geredja Katoik jang Lama, Pergaulan hidup dalam Geredja Lama, Geredja dan Dunia: Penghambatan dan Perdamaian, Geredja-negara, Pertikaian dalam Geredja, Zaman Augustinus, Perkembangan Geredja di Eropah, Pertikaian antara Paus dan Kaisar, Perang-perang salib, Tjita-tjita bare, Bagian achir Abad-abad Pertengahan, Kepertjajaan dan kesalehan dalam abad 2 pertengahan, Luther, sampai tahun 1517, Mulainja Pembaruan Geredja, Perkembangan dan perdjungan Reformasi, Calvin : permulaan pekerdjaannya, Pekerdjaan Calvin di Geneva, Timbulnja kontra-reformasi, perdjungan Reformasi di Perantjis, Perkembangan Reformasi di Ingeris dan Skot, Kontra-reformasi di Djerman, Pembaruan Geredja di Belanda, Perkembangan Geredja Calvinis di Belanda.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil inventarisasi dan deskripsi lektur di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, kondisi lektur di kabupaten Tana Toraja masih baik karena disimpan di perpustakaan walaupun ada beberapa lektur covernya sudah rusak.
2. Klasifikasi lektur yang ditemukan di kabupaten Tana Toraja yaitu; Naskah (*manuscript*) 11 buah dan Lektur 29 buah dengan rincian: Tafsir 6 buah, Majalah 2 buah, Buku ajar 7 buah, Kebaktian 2 buah, Surat Rasul 2 Buah, Puji-pujian (kidung) 1 buah dan Lektur Keagamaan lainnya 9 buah.

Rekomendasi

Pemeliharaan terhadap lektur keagamaan nusantara merupakan tanggung jawab bersama baik itu peneliti maupun lembaga pemerintah yang terkait. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan:

1. Diperlukan adanya inventarisasi lanjutan namun dengan format yang lain misalnya kerjasama dengan lembaga lain seperti Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah karena inventarisasi lektur merupakan tanggung jawab bersama.
2. Diperlukan adanya digitalisasi dalam bentuk e-book dan pdf serta publikasi hasil inventarisasi dan digitalisasi untuk mempermudah proses transformasi keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja *Tator Dalam Angka 2009*.
- Berkhof, H. dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK-GM, 1995.
- Massoweang, Abd. Kadir. *Kehidupan Masyarakat Kristen Protestan di Kelurahan Rantepao Kecamatan rantepao Kabupaten Tana Toraja dalam Bunga Rampai Penelitian Agama III*. Ujung Pandang: Balai Penelitian Lektur Keagamaan, 1996.
- Rumpa, Efraim. *In Memoriam Pendeta Andreas Rumpa*. tp: 2002
- Sitonda, Mohammad Natsir. *Toraja Warisan Dunia*. Cet. III; Makassar: Pustaka Refleksi, 2009.
- Th. Kobong. et. al. *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaannya dengan Injil*. Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992.